

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kepentingan melakukan upaya dalam mengelola perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba.

Kualitas laba adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wiryandari dan Yulianti, 2009). Semakin berkualitas laba perusahaan, maka investor semakin tertarik untuk menjadi salah satu pemilik saham perusahaan tersebut. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan *Generally Accepted*

*Accounting Principles* (GAAP) atau prinsip-prinsip standar akuntansi keuangan berlaku umum adalah standar umum akuntansi dan perusahaan *go public* yang telah dikembangkan selama bertahun-tahun dan yang digunakan oleh bisnis untuk mengantar informasi keuangan mereka menjadi catatan transaksi akuntansi yang ringkas dalam pelaporan keuangan, serta mengungkapkan informasi pendukung tertentu. Pihak-pihak yang mempunyai kontrak terhadap manajemen laba, menganggap bahwa manajemen laba merupakan pengurangan dalam keandalan informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi risiko portofolionya.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Manajemen laba mempunyai tujuan dalam meningkatkan laba akuntansi namun bukan laba kena pajak, maka manajemen laba tersebut akan menyebabkan perbedaan temporer yang akan menghasilkan beban pajak tangguhan lebih tinggi (Sumomba dan Hutomo, 2012). Beban pajak tangguhan yang lebih tinggi diakibatkan manajemen lebih meningkatkan laba akuntansi namun bukan laba kena pajak tanpa memperhatikan laba pada periode sebelumnya, sehingga tidak mengurangi laba kena

pajak pada masa mendatang melainkan meningkatkan beban pajak tangguhan bukan perubahan dalam beban pajak tangguhan.

Beban pajak tangguhan diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Yulianti, 2004). Beban temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Suandy, 2008:7). Dengan kata lain, beban pajak tangguhan ini timbul dari proses koreksi fiskal, dimana terjadi koreksi negatif yaitu nilai penghasilan berdasarkan akuntansi lebih tinggi dari nilai penghasilan berdasarkan pajak, serta nilai biaya berdasarkan akuntansi lebih kecil dari nilai biaya berdasarkan pajak.

Penelitian Sumomba dan Hutomo (2012) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba karena semakin besar nilai variabel beban pajak tangguhan, semakin besar profitabilitas perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian. Profitabilitas itu sendiri merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen laba yang mencerminkan prestasi dan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut sama halnya dengan hasil penelitian dari Ulfah (2014) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan juga memiliki nilai positif terhadap manajemen laba, karena setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka

probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan.

Pajak dalam perusahaan dapat diartikan sebagai beban perusahaan. Hal ini dikarenakan pajak dapat mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan dalam hal ini manajemen, akan melakukan upaya dalam mengefisienkan beban yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) (Suandy, 2008:1). Perencanaan pajak (*tax planning*) juga merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku.

Perencanaan pajak merupakan bagian kecil dari seluruh perencanaan strategi perusahaan. Hal ini menyebabkan perlunya dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan suatu perencanaan pajak terhadap beban pajak (*tax burden*), perbedaan laba kotor dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternatif perencanaan. Upaya untuk melakukan manajemen laba dapat dilakukan melalui akuntansi akrual dan posisi pajak tangguhan (*deferred tax position*), namun diyakini melalui

motivasi pajak menunjukkan pertimbangan yang lebih kuat. Penerimaan pajak untuk tahun ini mencapai 46,22%. Jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2014, penerimaan pajak di tahun 2015 ini mengalami pertumbuhan yang cukup baik di sektor tertentu, namun juga mengalami penurunan pertumbuhan di sektor lainnya.

Perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya. Perencanaan pajak umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau kejadian mempunyai dampak perpajakan. Perbedaan antara beban pajak tanggungan dan beban pajak kini, beban pajak kini adalah beban pajak penghasilan perusahaan yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan dikalikan dengan laba fiskal yaitu laba akuntansi yang dikoreksi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan atau jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikali dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam surat pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan, beban pajak tanggungan merupakan pajak yang kewajibannya ditunda sampai waktu yang ditentukan atau diperbolehkan. Pengakuan kewajiban pajak tanggungan didasarkan pada fakta adanya kemungkinan pelunasan kewajiban yang mengakibatkan pembayaran pajak untuk periode

mendatang menjadi lebih besar sebagai akibat pelunasan kewajiban pajak. Pajak kini dan pajak tanggungan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perencanaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin pula praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sementara itu, akrual perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen untuk menghindari kerugian. Dari Penelitiannya Ulfah (2014) menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sebagian besar peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai proksi sensitifitas politis dan perilaku manajer dalam melaporkan kinerja keuangannya (Pacecca, 1995 dalam Ulfah, 2014).

Dalam teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentang terhadap konflik keagenan (Jensen and Mackling, 1976). Teori keagenan mengansumsikan bahwa terdapat hubungan

kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajer, dimana manajer melakukan kegiatan untuk kepentingan pemilik dan pemilik yang menyerahkan keputusan kepada manajer. Dalam model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas *principal* dan dapat memuaskan serta menjamin agen untuk menerima *reward* dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada maksimalisasi manfaat (*utility*) pemilik (*principal*) dengan kendala (*constraint*) manfaat (*utility*) dan insentif yang akan diterima oleh manajemen (*agent*).

Menurut latar belakang di atas penelitian akan melakukan penelitian tentang pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini ingin menambah pengukuran variabel yaitu menggunakan tax saving dan besaran beban pajak tangguhan. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan akrual sebagai komponen yang tepat di dalam manajemen laba dan semakin besar ukuran perusahaan semakin pula praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Obyek penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

dengan rentang periode penelitian tahun 2011-2014. Berdasarkan penelitian terdahulu laporan keuangan yang digunakan dari tiga tahun terakhir. Pengujian dilakukan tentang pengaruh perencanaan pajak dan *book tax defferences* terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk memberikan bukti empiris perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Untuk memberikan bukti empiris *book tax defferences* berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberi bukti mengenai pengaruh perencanaan pajak dan *book tax defferences* terhadap



praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktik

Penelitian ini sebagai masukan bagi manajemen agar lebih cermat dalam melakukan perencanaan pajak dan *book tax deffences* yang dapat memberikan pengaruh bagi manajemen perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini adalah :

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab satu ini berisi seluruh pokok masalah yang akan dibahas pada penelitian. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang teori yang menjelaskan dukungan terhadap penelitian tersebut. Bab 2 ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis penelitian dan model analisis penelitian.

#### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai bagaimana desain penelitian sampel, proses sebelum dan saat melakukan penelitian, dan pengolahan data. Bab tiga ini berisi desain penelitian,

identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, teknik analisis data.

#### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat ini berisi mengenai hasil penelitian survei serta pembahasan dari hasil penelitian. Bab empat ini berisi karakteristik penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Bab lima ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran.